

PENGARUH KONDISI LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BELAJAR SISWA KELAS V SEKOLAH DASAR

Oleh: Shafira Kurnia Nurmaliza, Safrul

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Prof. Dr. Hamka

Email: shafiranurmaliza0808@gmail.com, safrul_kodri@uhamka.ac.id

Abstract

Children throughout their lives will always be influenced by family, school, and society at large. The family environment is the first and foremost educational environment for children who provides guidance and examples for children. This study aims to determine the effect of family environmental conditions on the learning interest of fifth grade students at SDN Semanan 08 Pagi. The research method used is a quantitative research method. The type of approach used is a correlational approach. The data collection technique used in this research is using a questionnaire. Based on the results of data analysis that has been carried out, it is concluded that the family environment has a significant effect on the learning interest of fifth grade students at SDN Semanan 08 Pagi. The resulting influence has a positive direction. It can be seen in the coefficient test of the determination of the family environment on interest in learning, the value of $R = 0.577$ indicates that there is a relationship between the family environment and positive interest in learning. While the R Square of 0.333 gives the understanding that learning interest is influenced by the family environment by 33.3% while the rest ($100\% - 33.3\% = 66.7\%$) is the contribution of other variables outside the variables studied by researchers

Keywords: Environment, Family, Interest, Learning

Abstrak

Anak selama hidupnya akan selalu mendapat pengaruh dari keluarga, sekolah, dan masyarakat luas. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yang memberikan tuntunan dan contoh-contoh bagi anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa kelas V di SDN Semanan 08 Pagi. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian kuantitatif. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan korelasional. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan angket. Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan, disimpulkan bahwa lingkungan keluarga berpengaruh signifikan terhadap minat belajar siswa kelas V di SDN Semanan 08 Pagi. Pengaruh yang ditimbulkan memiliki arah yang positif. Hal tersebut dapat diketahui pada uji koefisien determinasi lingkungan keluarga terhadap minat belajar diperoleh nilai $R = 0,577$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan minat belajar yang positif. Sedangkan R Square sebesar 0,333 memberi pengertian bahwa minat belajar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebesar 33,3% sedangkan sisanya ($100\% - 33,3\% = 66,7\%$) merupakan kontribusi variabel lain diluar variabel yang diteliti oleh peneliti.

Kata Kunci: Lingkungan, Keluarga, Minat, Belajar.

A. Pendahuluan

Proses belajar maupun perkembangan anak banyak dipengaruhi oleh lingkungan. Lingkungan yang tenang, nyaman, damai akan memberikan pengaruh yang baik kepada anak. Sebaliknya, lingkungan yang ribut, tidak aman, hingar bingar akan memberikan pengaruh yang negatif terhadap proses belajar anak.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh¹ menyatakan bahwa *“family factor has a positive and significant effect on academic results students. The family environment gives the first influence in the formation of one's personality. The family is where the first learning process takes place; thus, it is expected to instigate good learning habits”*. Keluarga yang harmonis dan kondusif membuat peserta didik nyaman untuk belajar, sehingga berdampak langsung pada minat belajar anak. Begitu pula sebaliknya, keluarga yang kurang harmonis dan tidak kondusif menyebabkan anak tidak nyaman belajar di rumah, anak tidak fokus dalam belajar sehingga akan mengakibatkan minat anak menurun dalam belajarnya².

Lingkungan keluarga yang demikian ikut menyebabkan kesulitan belajar anak, biasanya anak cenderung malas belajar, dan memiliki minat belajar yang rendah, Oleh karena itu ketertarikan anak-anaknya tergantung peranan lingkungan keluarganya, apabila anggota keluarga, khususnya orang tua dan anak-anaknya bersifat merangsang atau membimbing, besar kemungkinan anak akan merasa tertarik dalam belajar.

Selain faktor keluarga, faktor yang menjadi fokus penelitian adalah minat belajar peserta didik. Minat belajar adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk keberhasilan belajar yang dimiliki siswa, minat muncul dari dalam diri siswa itu sendiri. Minat belajar adalah suatu rasa untuk menyukai atau juga tertarik pada suatu hal dan aktivitas belajar tanpa ada yang menyuruh untuk belajar³.

Minat belajar merupakan sikap ketaatan dalam kegiatan proses belajar, baik yang menyangkut perencanaan jadwal belajar yang dimilikinya maupun inisiatif dirinya sendiri melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-sungguh dalam belajar⁴.

Minat belajar juga mempunyai indikator-indikator di dalamnya yaitu adanya perasaan tertarik dan juga senang untuk belajar, adanya partisipasi yang aktif, adanya kecenderungan untuk memperhatikan dan daya konsentrasi yang besar, memiliki perasaan positif dan kemauan belajar yang terus meningkat, adanya

¹ Jefri Kurniawan, Z. Mawardi Effendi, and Sany Dwita, “The Effect of School Environment, Family Environment and Learning Motivation on Students Learning Performance” 57, no. Piceeba (2018): 571–576.

² Fatimah Setianti, Alivermana Wiguna, and Wawan Setiawan, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Anak,” *Jurnal Paedagogie* 5, no. 2 (2017): 13, <http://www.journal.walisongo.ac.id/index.php/Phenomenon/article/view/122/103>.

³ Ricardo Ricardo and Rini Intansari Meilani, “Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 79.

⁴ Rike Andriani and Rasto Rasto, “Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa,” *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80.

kenyamanan pada saat belajar, dan dimilikinya kapasitas dalam membuat keputusan berkaitan dengan proses belajar yang dijalaninya.

Jika minat siswa tinggi terhadap pembelajaran maka proses belajar siswa pun akan semakin tekun dan bersungguh-sungguh dalam belajarnya. Siswa yang memiliki minat belajar akan lebih tekun dan termotivasi untuk mempelajari materi yang diminati. Anak-anak malas, tidak belajar, dan gagal karena tidak ada minat⁵. Bila seorang siswa tidak memiliki minat dan perhatian yang besar terhadap suatu objek yang dipelajari maka sulit diharapkan siswa tersebut akan tekun dalam belajarnya. Sebaliknya, apabila siswa tersebut belajar dengan minat dan perhatian yang besar terhadap objek yang dipelajari, maka siswa akan lebih baik dalam belajarnya. Sehingga minat belajar sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, permasalahan yang peneliti temukan ialah siswa kelas V SDN Semanan 08 Pagi kurang berminat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terlihat saat peneliti melakukan pengamatan proses kegiatan belajar mengajar di kelas, terdapat siswa yang kurang memperhatikan guru ketika guru sedang menjelaskan materi, Siswa tersebut justru asyik dengan dunianya sendiri, seperti mengobrol, mengganggu teman, mengantuk, telat masuk kelas, dan izin keluar kelas saat jam pelajaran berlangsung.

Berbagai macam sikap yang ditampakkan siswa tersebut menunjukkan bahwa siswa kurang mempunyai minat yang kuat untuk belajar dan masih banyak siswa yang belum sepenuhnya memusatkan perhatiannya pada kegiatan pembelajaran. Lingkungan keluarga yang kurang memberikan perhatian pada aktivitas belajarnya. Beberapa orang tua siswa masih mengacuhkan tentang belajar anak di rumah, Orang tua siswa kurang memperhatikan tentang hasil belajar anaknya di sekolah, Ada beberapa anak yang orang tuanya kurang mengontrol belajar mereka karena sibuk dengan pekerjaannya, hal tersebut mengakibatkan siswa kurang memiliki minat untuk belajar.

Berdasarkan uraian di atas, serta menyadari pentingnya pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “Pengaruh Kondisi Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Semanan 08 Pagi”.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Menurut⁶ penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang didalamnya berupa angka-angka dan menggunakan analisis statistik. Jenis metode penelitian ini menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuannya.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis pendekatan korelasi (*correlation*), dimana penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada

⁵ Setianti, Wiguna, and Setiawan, “Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Anak.”

⁶ Sugiono, “Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D,” *Bandung: Alfabeta* (2016).

tidaknya pengaruh antara dua variabel atau lebih. Terdapat dua jenis korelasi yaitu korelasi sejajar dan korelasi sebab-akibat.

Dimana korelasi sejajar ini variabel pertama dengan yang kedua tidak terdapat hubungan sebab-akibat, tetapi dicari alasan mengapa diperkarakan ada hubungan. Sedang yang korelasi sebab-akibat dimana variabel pertama berpengaruh terhadap variabel kedua, korelasi ini dapat juga disebut penelitian pengaruh. Penelitian ini menggunakan penelitian korelasi sebab-akibat dengan menggunakan rumus *Regresi Linear Sederhana*.⁷ Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan instrument angket tertutup yang berjumlah 36 item dengan 4 alternatif jawaban yang menggunakan *skala likert* dari selalu sampai tidak pernah dan disebarikan kepada 55 orang siswa kelas V sebagai sampel penelitian.

C. Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas V di SDN Semanan 08 Pagi. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa kelas V di SDN Semanan 08 Pagi. Dengan menggunakan teknik analisis data dengan bantuan program SPSS versi 25 sebagai berikut:

1. Uji Validitas

a. Angket Minat Belajar

Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 55 orang siswa kelas 5 tiap responden diberi angket dengan jumlah item soal 15 butir yang terdiri dari 4 item pernyataan dimana skor maksimal setiap butir angket adalah 4 dan skor minimal setiap butir angket adalah 1. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut: jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item instrument dinyatakan valid⁸. Pengujian ini dilakukan dengan dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan pengujian tersebut didapatkan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Uji Validitas Minat Belajar

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1.	0.387	0.266	Valid
2.	0.103	0.266	Tidak Valid
3.	0.469	0.266	Valid
4.	0.471	0.266	Valid
5.	0.253	0.266	Tidak Valid
6.	0.382	0.266	Valid

⁷ Arikunto, "Suharsimi Arikunto.Pdf," in *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi Ke X*, 2010.

⁸ N. M Janna, "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS," *Artikel : Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar*, no. 18210047 (2020): 1–13.

7.	0.482	0.266	Valid
8.	0.504	0.266	Valid
9.	0.330	0.266	Valid
10.	0.119	0.266	Tidak Valid
11.	0.381	0.266	Valid
12.	0.509	0.266	Valid
13.	0.497	0.266	Valid
14.	0.556	0.266	Valid
15.	0.359	0.266	Valid

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 15 item pernyataan angket minat belajar, terdapat 12 item pernyataan yang valid dan 3 item pernyataan yang tidak valid. Kemudian untuk pernyataan yang tidak valid dianggap gugur dan tidak digunakan pada saat penelitian karena sudah diwakilkan dengan pernyataan yang lain yang masih satu indikator adapun untuk mengetahui r tabel adalah dengan $N = 55$ dan $\alpha = 5\%$.

b. Angket Lingkungan Keluarga

Dalam penelitian ini jumlah responden sebanyak 55 orang siswa kelas 5 tiap responden diberi angket dengan jumlah item soal 21 butir yang terdiri dari 4 item pernyataan dimana skor maksimal setiap butir angket adalah 4 dan skor minimal setiap butir angket adalah 1. Adapun kriteria pengujiannya sebagai berikut: jika nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka item instrument dinyatakan valid⁹. Pengujian ini dilakukan dengan dengan bantuan program SPSS. Berdasarkan pengujian tersebut didapatkan hasil uji sebagai berikut:

Tabel 1: Hasil Uji Validitas Lingkungan Keluarga

No.	r_{hitung}	r_{tabel}	Keputusan
1.	0.407	0.266	Valid
2.	0.219	0.266	Tidak Valid
3.	0.173	0.266	Tidak Valid
4.	0.219	0.266	Tidak Valid
5.	0.426	0.266	Valid
6.	0.306	0.266	Valid
7.	0.373	0.266	Valid
8.	0.276	0.266	Valid
9.	0.364	0.266	Valid
10.	0.435	0.266	Valid
11.	0.104	0.266	Tidak Valid
12.	0.521	0.266	Valid

⁹ I. M Janna, "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS," *Artikel : Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar*, no. 18210047 (2020): 1–13.

13.	0.464	0.266	Valid
14.	0.480	0.266	Valid
15.	0.457	0.266	Valid
16.	0.215	0.266	Tidak Valid
17.	0.348	0.266	Valid
18.	0.455	0.266	Valid
19.	0.391	0.266	Valid
20.	0.523	0.266	Valid
21.	0.404	0.266	Valid

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa dari 21 item pernyataan angket lingkungan keluarga, terdapat 16 item pernyataan yang valid dan 5 item pernyataan yang tidak valid. Kemudian untuk pernyataan yang tidak valid dianggap gugur dan tidak digunakan pada saat penelitian karena sudah diwakilkan dengan pernyataan yang lain yang masih satu indikator adapun untuk mengetahui r tabel adalah dengan $N = 55$ dan $\alpha = 5\%$

2. Uji Reliabilitas

a. Angket Minat Belajar

Setelah dilakukan uji validitas. Peneliti melakukan uji reliabilitas. Adapun kriteria pengujian adalah instrument dikatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas $r_{11} > 0,6$, begitu pula sebaliknya jika $r_{11} < 0,6$ maka instrument yang dimaksud tidak reliabel. Adapun perhitungan dalam uji reliabilitas ini dihitung dengan bantuan *SPSS* versi 25.

Tabel 2: Hasil Uji Reliabilitas Minat Belajar

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.639	12

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa nilai cronbach's alpha sebesar $0,639 > 0,6$ maka angket variabel minat belajar dinyatakan reliabel.

b. Angket Lingkungan Keluarga

Adapun kriteria pengujian adalah instrument dikatakan reliabel jika nilai koefisien reliabilitas $r_{11} > 0,6$, begitu pula sebaliknya jika $r_{11} < 0,6$ maka instrument yang dimaksud tidak reliabel. Adapun perhitungan dalam uji reliabilitas ini dihitung dengan bantuan *SPSS* versi 25.

Tabel 3: Hasil Uji Lingkungan Keluarga

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0.675	16

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan hasil bahwa nilai cronbach's alpha sebesar $0,675 > 0,6$ maka angket variabel lingkungan keluarga dinyatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang diperoleh memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik dengan rumus *Kolmogorov-Smirnov*.

Tabel 4: Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		55
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.04812224
Most Extreme Differences	Absolute	.085
	Positive	.050
	Negative	-.085
Test Statistic		.085
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan uji normalitas pada tabel diatas maka dapat disimpulkan bahwa sampel dikatakan berdistribusi normal. Karena diketahui bahwa nilai signifikansise besar $0,824 \geq$ lebih besar dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji coba berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Uji linearitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) mempunyai hubungan linear atau tidak. Pengujian linearitas pada penelitian ini menggunakan bantuan program SPSS versi 25 dengan taraf signifikansi $0,05$.

Kriteria yang digunakan untuk menguji linieritas dapat diketahui melalui nilai signifikansinya > 0.05 maka hubungan antara variabel adalah linier atau berbentuk garis lurus, sebaliknya jika nilai signifikansinya $< 0,05$, maka hubungan variabel non-linear.

Tabel 5: Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Lingkungan keluarga	Between Groups	(Combined)	356.686	18	19.816	1.803	.065
		Linearity	250.720	1	250.720	22.807	.000
		Deviation from Linearity	105.967	17	6.2337	.567	.894
	Within Groups		395.750	36	10.993		
	Total		752.436	54			

Berdasarkan tabel hasil uji linearitas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar 0,894. Sesuai dengan syarat uji linearitas apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. Nilai signifikansi tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel lingkungan keluarga dan variabel minat belajar mempunyai hubungan yang linear.

5. Uji Hipotesis

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dengan menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana dengan bantuan SPSS versi 25, diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 6: Koefisien Regresi Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar

Coefficients ^a							
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
		B	Std. Error	Beta			
Model	1	(Constant)	24.030	5.324		4.514	.000

Lingkungan Keluarga	.386	.075	.577	5.146	.000
a. Dependent Variable: Minat Belajar					

Berdasarkan tabel diatas didapatkan besarnya konstanta (a) = 24,030 dan diperoleh koefisien regresi (b) antara lingkungan keluarga terhadap minat belajar sebesar 0,386 sehingga dimasukan dalam persamaan regresi sederhana sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 24,030 + 0,386X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila lingkungan keluarga (X) meningkat "1" maka minat belajar (Y) akan meningkat 0,386. Semakin besar nilai lingkungan keluarga, akan semakin mendorong besarnya nilai minat belajar siswa.

Selanjutnya, melakukan pengujian uji-t dengan kaidah pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Untuk mencari nilai t_{tabel} , peneliti menggunakan bantuan dengan tingkat signifikansi (α) 0,05, df (derajat kebebasan) = jumlah data (n) – banyaknya variabel (k) = 55 – 2 = 53, diperoleh hasil t_{tabel} yaitu, 2,005 sehingga diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau 5,146 > 2,005. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa.

6. Koefisien Determinasi

Setelah mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel lingkungan keluarga (X) Terhadap variabel minat belajar (Y). Tahap selanjutnya adalah mencari besaran pengaruh variabel independent (X) terhadap variabel dependen (Y), peneliti menggunakan bantuan SPSS versi 25 dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 7: Koefisien Determinasi Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.577 ^a	.333	.321	3.07674
a. Predictors: (Constant), Lingkungan Keluarga				

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa besaran korelasi lingkungan keluarga terhadap minat belajar diperoleh nilai R= 0,577 menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan minat belajar yang positif. Sedangkan R Square sebesar 0,333 memberi pengertian bahwa minat belajar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebesar 33,3% sedangkan sisanya (100% - 33,3% = 66,7%) merupakan kontribusi variabel lain diluar dari variabel

yang diteliti oleh peneliti. Untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan kedua variabel yang diteliti, maka dapat dilihat pada tabel berikut:

Table 8: Interpretasi Koefisien Korelasi

No.	Koefisien	Tingkat Hubungan
1.	0,00 – 0,199	Sangat Rendah
2.	0,20 – 0,399	Rendah
3.	0,40 – 0,599	Sedang
4.	0,60 – 0,799	Kuat
5.	0,80 – 1,000	Sangat Kuat

Berdasarkan tabel diatas, karena nilai R Square = 0,333 maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh yang ditimbulkan variabel lingkungan keluarga (X) terhadap variabel minat belajar (Y) berada dalam kategori rendah.

D. Pembahasan

Penelitian ini tentang pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa kelas V di SDN Semanan 08 Pagi. Berdasarkan hasil penelitian serta analisis data yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat belajar siswa kelas V di SDN Semanan 08 Pagi. Penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis yang telah dirumuskan menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa kelas V di SDN Semanan 08 Pagi.

1. Uji Validitas

Berdasarkan hasil uji validitas yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa dari 15 item pernyataan angket minat belajar, terdapat 12 item pernyataan yang valid dan 3 item pernyataan yang tidak valid. Sedangkan, untuk angket lingkungan keluarga menunjukkan bahwa dari 21 item pernyataan terdapat 16 item pernyataan yang valid dan 5 item pernyataan yang tidak valid. Kemudian untuk pernyataan yang tidak valid dianggap gugur dan tidak digunakan pada saat penelitian karena sudah diwakilkan dengan pernyataan yang lain yang masih satu indikator adapun untuk mengetahui r tabel adalah dengan $N = 55$ dan $\alpha = 5\%$.

2. Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji reliabilitas yang telah dilakukan, menunjukkan hasil bahwa nilai cronbach's alpha untuk angket minat belajar sebesar $0,639 > 0,6$ maka angket minat belajar dinyatakan reliabel. Sedangkan untuk angket lingkungan keluarga menunjukkan hasil bahwa nilai cronbach's alpha sebesar $0,675 > 0,6$ maka angket lingkungan keluarga dinyatakan reliabel.

3. Uji Normalitas

Berdasarkan hasil uji normalitas yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa sampel dikatakan berdistribusi normal. Karena diketahui bahwa nilai signifikansi besar $0,824 \geq$ lebih besar dari $0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang di uji coba berdistribusi normal.

4. Uji Linearitas

Berdasarkan hasil uji linearitas yang telah dilakukan, maka dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,894$. Sesuai dengan syarat uji linearitas apabila nilai probabilitas $> 0,05$ maka terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel. Nilai signifikansi tersebut $> 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa antara variabel lingkungan keluarga dan variabel minat belajar mempunyai hubungan yang linear.

5. Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel diatas didapatkan besarnya konstanta (a) = $24,030$ dan diperoleh koefisien regresi (b) antara lingkungan keluarga terhadap minat belajar sebesar $0,386$. Persamaan tersebut menunjukkan bahwa apabila lingkungan keluarga (X) meningkat "1" maka minat belajar (Y) akan meningkat $0,386$. Semakin besar nilai lingkungan keluarga, akan semakin mendorong besarnya nilai minat belajar siswa.

Selanjutnya, melakukan pengujian uji-t dengan kaidah pengujian jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Untuk mencari nilai t_{tabel} , peneliti menggunakan bantuan dengan tingkat signifikansi (α) $0,05$, df (derajat kebebasan) = jumlah data (n) – banyaknya variabel (k) = $55 - 2 = 53$, diperoleh hasil t_{tabel} yaitu, $2,005$ sehingga diketahui bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,146 > 2,005$. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa.

6. Koefisien Determinasi

Berdasarkan tabel diatas terlihat bahwa besaran korelasi lingkungan keluarga terhadap minat belajar diperoleh nilai $R = 0,577$ menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara lingkungan keluarga dengan minat belajar yang positif. Sedangkan R Square sebesar $0,333$ memberi pengertian bahwa minat belajar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebesar $33,3\%$ sedangkan sisanya ($100\% - 33,3\% = 66,7\%$) merupakan kontribusi variabel lain diluar dari variabel yang diteliti oleh peneliti.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di SDN Semanan 08 Pagi untuk membuktikan ada atau tidaknya pengaruh kondisi lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa kelas V, secara parsial menggunakan uji-t yang menyatakan bahwa nilai t_{hitung} adalah 5,146 dan nilai t_{tabel} adalah 2,005. Karena nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $5,146 > 2,005$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kondisi lingkungan keluarga terhadap minat belajar siswa.

Hal tersebut sesuai dengan kaidah pengujian uji-t, yaitu jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti terdapat pengaruh yang signifikan, sebaliknya jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti tidak terdapat pengaruh yang signifikan. Berdasarkan hasil analisis data tersebut, kesimpulannya adalah H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut sejalan dengan pernyataan Syamsu dalam¹⁰ lingkungan adalah segala hal yang mempengaruhi individu, sehingga individu itu terlibat/terpengaruh karenanya. Dengan kata lain, individu akan menerima pengaruh dan memberi respon terhadap lingkungan.

Adapun besar pengaruh antara variabel lingkungan keluarga terhadap minat belajar dapat dilihat dari koefisien determinasi R Square sebesar 0,333 yang berarti bahwa minat belajar dipengaruhi oleh lingkungan keluarga sebesar 33,3% sedangkan sisanya ($100\% - 33,3\% = 66,7\%$) merupakan kontribusi variabel lain di luar dari variabel yang diteliti.

¹⁰ Ellistya Hayati Ulfa, "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas Ix Pada Mata Pelajaran Ppkn Di Smp N 5 Kota Jambi," *SELL Journal* 5, no. 1 (2020): 55.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriani, Rike, and Rasto Rasto. "Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 1 (2019): 80.
- Arikunto. "Suharsimi Arikunto.Pdf." In *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik-Revisi Ke X*, 2010.
- Janna, N. M. "Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS." *Artikel : Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Darul Dakwah Wal-Irsyad (DDI) Kota Makassar*, no. 18210047 (2020): 1–13.
- Kurniawan, Jefri, Z. Mawardi Effendi, and Sany Dwita. "The Effect of School Environment, Family Environment and Learning Motivation on Studentsr Learning Performance" 57, no. Piceeba (2018): 571–576.
- Ricardo, Ricardo, and Rini Intansari Meilani. "Impak Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 2, no. 2 (2017): 79.
- Setianti, Fatimah, Alivermana Wiguna, and Wawan Setiawan. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Anak." *Jurnal Paedagogie* 5, no. 2 (2017): 13.
- Sugiono. "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D." *Bandung: Alfabeta* (2016).
- Ulfa, Ellistya Hayati. "Pengaruh Lingkungan Keluarga Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas IX Pada Mata Pelajaran PPKN di SMP N 5 Kota Jambi." *SELL Journal* 5, No. 1 (2020): 55.